

PENGEMBANGAN MODUL AJAR DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS MASALAH PADA MATA KULIAH KONSEP DASAR IPS

Muhammad Lukman Haris Firmansah¹, Nurul Agustin²

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

² Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Al-Azhar Menganti
e-mail:¹ f137905005@gmail.com, ²nurulagustinpgsd07@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari pengembangan modul ajar melalui model dengan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis masalah pada mata kuliah Konsep Dasar IPS. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan dengan model ADDIE yang terdapat beberapa tahapan yaitu, (*Analysis, Design, dan Development*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes, validasi dari dosen yang ahli di bidangnya yaitu, 1 ahli materi konsep dasar IPS dan 1 ahli media pembelajaran, selain itu ada ujicoba kelompok kecil. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan statistik deskriptif. Dari hasil uji validasi kelayakan materi isi modul dari ahli materi dengan kategori baik sekali, hasil validasi kelayakan grafis modul ajar dari ahli media pembelajaran dengan kategori baik sekali dan hasil responden ujicoba kelompok kecil dengan penilaian rata-rata kategori baik sekali. Dari hasil penilaian modul ajar dengan *model problem based learning* berbasis masalah pada mata kuliah konsep dasar IPS valid dan layak digunakan ketika pembelajaran mahasiswa prodi PGSD Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.

Kata Kunci: Modul Ajar, Model Problem Based Learning, Konsep Dasar IPS

Abstract: *This study aims to determine the feasibility of developing teaching modules through a problem-based learning model with Problem Based Learning (PBL) in Social Sciences Basic Concepts courses. This research uses the type of development research with the ADDIE model which has several stages, namely, (Analysis, Design, and Development). Data collection techniques used non-test techniques, validation from lecturers who were experts in their fields, namely, 1 expert on social studies basic concept material and 1 expert on learning media, besides that there were small group trials. This study uses data analysis techniques with descriptive statistics. From the results of the validation test for the feasibility of the module content from material experts in the very good category, the results of the feasibility validation of teaching module graphics from learning media experts in the very good category and the results of the small group test respondents with the average rating of the very good category. From the results of the assessment of teaching modules with the problem-based learning model based on problems in the basic social studies concept course, it is valid and suitable for use when studying PGSD Universitas PGRI Ronggolawe Tuban study program students.*

Keywords: *Teaching Modules, Problem Based Learning Models, Social Science Basic Concepts*

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk kemajuan sebuah negara, oleh sebab itu negara ditentukan oleh cerdasnya kehidupan bangsa. Fungsi pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, membina dan membangun, serta menanamkan nilai-nilai karakter yang positif pada peserta didik agar menjadi bangsa Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Ariawan1 et al., 2022)

Pendidikan IPS adalah mata kuliah yang terdapat pada program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Mata kuliah konsep dasar IPS mempelajari tentang ilmu sosial dari berbagai jenis mata pelajaran yang pernah ada di jenjang SD sampai SMA diantaranya, ada sejarah, antropologi, geografi, sosiologi, psikologi, ilmu politik, ekonomi, dan hukum. Dengan memahami mata kuliah konsep dasar IPS mahasiswa lulusan PGSD mampu menyelesaikan segala fenomena-fenomena yang ada di kehidupan dari berbagai jenis ilmu sosial dengan pendekatan pedagogik serta pendekatan psikologis.

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang ada pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP). IPS mempelajari berbagai peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berhubungan dengan isu sosial. IPS di jenjang SD menggunakan pendekatan sesuai dengan ide. Pada satuan pendidikan SMP menggunakan pendekatan terpisah. Pada jenjang SMP mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi (Susanti, 2018). Selain itu IPS disebut sebagai studi integrasi dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu humaniora untuk mengembangkan kemampuan kewarganegaraan. Pada program sekolah, IPS mempelajari secara terpadu dan terorganisasi dari berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi serta ilmu humaniora, matematika dan ilmu alam (Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, 2019)

Kajian konsep dasar IPS fokus pada fenomena kehidupan manusia dalam segala aktivitas kehidupan sehari-hari. Konsep dasar IPS mempelajari tentang struktur pengetahuan yang meliputi fakta, konsep dan generalisasi. Konsep dasar IPS digunakan untuk mempelajari pendidikan IPS lebih fokus pada penyelesaian tentang cara mendidik yang terkait dengan ilmu-ilmu sosial atau lebih kepada penerapannya (*application of knowledge social studies*). Adapun tujuan pendidikan IPS dalam tiga kategori, yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial dan kehidupan individual (Agustin & Jaya, 2018)

Tugas seorang guru yaitu mengembangkan bahan ajar sesuai kurikulum yang berlaku serta tugas guru terlaksana dengan efektif dan efisien, hal tersebut dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan (Ariawan & Putri, 2020)

Dari hasil observasi di Program Studi PGSD Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, adanya kejenuhan dengan adanya buku yang dipelajari oleh mahasiswa pada mata kuliah Konsep Dasar IPS. Dalam penggunaan buku pada mata kuliah KD IPS terlalu membosankan, yang mengakibatkan mahasiswa malas untuk membaca teori-teori yang ada pada buku tersebut. Selain itu penggunaan strategi pembelajaran tidak dapat membuat mahasiswa aktif dengan mengembangkan ide-ide pikiran, sehingga mahasiswa mengalami kebosanan dan merasa pembelajaran pada mata kuliah konsep dasar IPS tidak menarik serta tidak dapat membuat mahasiswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Permasalahan tersebut sangat berdampak pada kualitas pembelajaran, pendidik harus mampu memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pemilihan strategi pembelajaran yang tidak tepat akan merugikan mahasiswa dalam menerima informasi, dan menghambat daya nalar sedangkan mahasiswa dituntut untuk berpikir kritis. Dengan begitu yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan kelas adalah bahan ajar dosen dan pemilihan strategi yang tepat, serta kegiatan yang mendukung pada mata kuliah konsep dasar IPS. Bahan ajar yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran IPS hendaknya didesain menurut kebutuhan seperti halnya, pembelajaran secara mandiri, lengkap dengan perintah dan petunjuk serta tujuan ketercapaian pembelajaran yang jelas, sehingga

mahasiswa tidak lagi menunggu informasi dari dosen, karena semua sudah disajikan dalam modul yang lengkap dan terarah. Bahan ajar yang menarik akan membuat mahasiswa lebih antusias dalam mempelajari mata kuliah KD IPS, dimana dikalangan siswa pembelajaran IPS lebih dikenal pembelajaran yang membosankan. Modul yang inovatif dibutuhkan cara penciptaan yang dapat mengembangkan modul menjadi menarik dan menyenangkan, sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar dan menumbuhkan ketertarikan siswa dalam belajar (Sunantri, Suyatna, 2021)

Modul pembelajaran merupakan modul yang dapat digunakan siswa secara mandiri. Selain itu modul yang baik untuk bahan ajar ialah modul yang didesain secara sistematis, menarik dan jelas. Dengan menggunakan modul siswa dapat belajar dimanapun, dan kapanpun sesuai dengan kebutuhan siswa (S.Sirate & Ramadhana, 2017). Modul memiliki kelebihan tersendiri dibanding bahan ajar yang lainnya. Kelebihan modul dapat dilihat dari kelengkapan isinya. Modul berisi suatu petunjuk dan langkah dalam belajar yang sistematis (Ristanti, 2016). Modul merupakan salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran pada siswa, melalui pengembangan bahan ajar, seperti modul ajar sangat dibutuhkan oleh pengguna belajar jarak jauh atau keterbatasan waktu dan tempat. Dengan menggunakan modul dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih sistematis, mandiri dengan hasil yang baik (Mufidah, 2014).

Pada umumnya, pembelajaran IPS lebih dominan sebagai pembelajaran yang bergantung pada hafalan, namun dengan adanya perubahan bahan ajar yang disajikan melalui pengembangan modul, pembelajaran Konsep Dasar IPS mahasiswa tidak hanya menghafal dan memahami. Melainkan dengan adanya modul ajar yang sudah dirancang sesuai dengan kebutuhan mata kuliah KD IPS diharapkan mahasiswa mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari, mampu berpikir kritis, dan belajar secara mandiri. Ilmu sosial berhubungan dengan masyarakat, lingkungan dan manusia. Dengan adanya beranekaragam dengan karakteristik yang berbeda-beda dan unik.

Model *pembelajaran Problem Based Learning* (PBL) untuk membantu siswa dalam memecahkan permasalahan atau untuk mencari penyelesaian secara mandiri atau dengan tim yang berhubungan dengan realita sehari-hari. Melalui model PBL siswa mampu menunjukkan kemampuan dalam berpikir kritis serta menerima materi dengan baik untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Novellia, 2018). Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih aktif dalam mencari pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan penuh pertimbangan (Haridiati, 2022). Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual, dengan model PBL siswa dapat menerima rangsangan ketika mengikuti pembelajaran karena dengan pembelajaran *Problem Based Learning* siswa dapat belajar secara berkelompok untuk memecahkan masalah dunia nyata (Amalda et al., 2023)

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Harta & Lasmiyati (2014), Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan modul lebih baik dibandingkan kelas yang tidak menggunakan modul. Dalam penelitian Masyithah (2018), bahwa dengan penerapan model *problem based learning* kemampuan guru dapat meningkat, siswa lebih aktif, dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika pada kelas V MIN 3 Banda Aceh lebih meningkat. Dalam penelitian Robandi, dkk (2018) bahwa hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar.

Dari beberapa teori yang ada dan hasil observasi, bahwa pentingnya bahan ajar yang menarik dan inovatif dikembangkan untuk mahasiswa agar mudah memahami dan menerima materi. Tentunya bahan ajar yang dapat membantu siswa agar dapat belajar secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik dalam mengembangkan modul ajar yang inovatif dan menyenangkan serta dapat mendorong mahasiswa terbiasa dalam belajar secara mandiri dengan berpikir kritis. Terkait pernyataan diatas penulis mengembangkan modul ajar dengan model problem based learning berbasis masalah pada mata kuliah konsep dasar IPS.

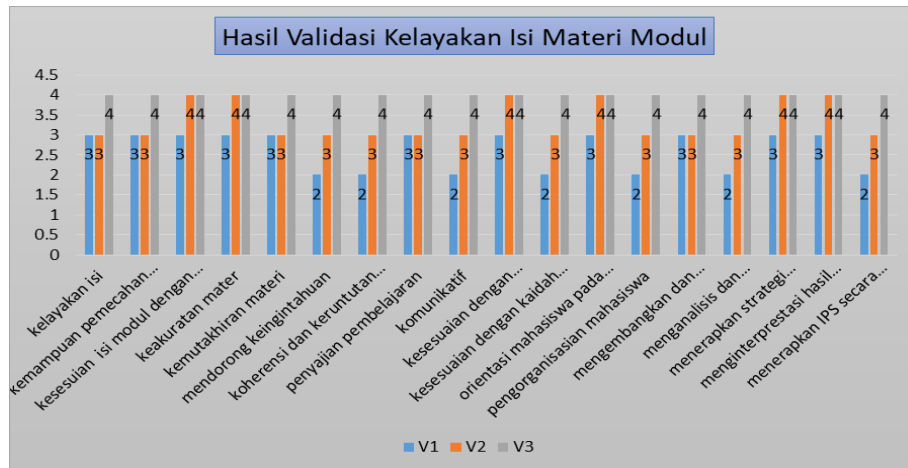
B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan. Adapun salah satu pertimbangan peneliti dalam menentukan pengembangan bahan ajar berupa modul ajar yang inovatif sesuai dengan yang telah disusun. Penelitian ini menggunakan model ADDIE yaitu model pengembangan yang berorientasi pada sistem (Agustin & Jaya, 2018). Model ADDIE terdapat (*Analysis-Design-Development-Implement-Evaluate*). Pengembangan modul ajar akan membantu mahasiswa berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan yang disajikan dalam modul ajar dengan model problem based learning.

Pada penelitian ini menggunakan uji coba produk untuk mengetahui hasil dari desain modul ajar pada tahap implementasi. Selain itu ada uji coba pengembangan, uji coba pengembangan ini untuk mengetahui ke validan hasil modul ajar yang akan di uji cobakan. Uji coba akan dilakukan pada uji coba kelompok kecil yang bertujuan kesesuaian modul ajar dengan model problem based learning dengan subyek 7 mahasiswa PGSD Universitas PGRI Ronggolawe Tuban dan uji coba pada fase pengembangan dari hasil validasi oleh beberapa para ahli dibidangnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini, menghasilkan sebuah produk yaitu modul ajar model *Problem Based Learning* berbasis masalah pada mata kuliah Konsep Dasar IPS. Modul ajar dalam penelitian ini di validasi oleh para ahli dibidangnya yaitu ahli materi dan ahli media.

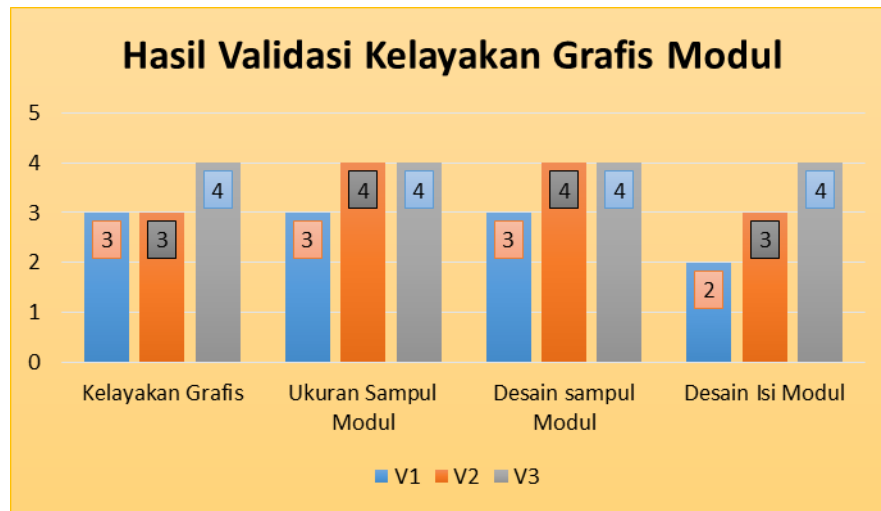


Grafik 1. Hasil Validasi Kelayakan Isi Materi Modul

Berdasarkan gambar grafik diatas, dapat dilihat bahwa penilaian kelayakan modul ajar berbasis *problem based learning* berbasis masalah pada mata kuliah konsep dasar IPS. Penilaian aspek (1) *kelayakan isi* dari hasil validasi I, dan II diperoleh skor 3 dan hasil validasi ke II diperoleh skor 4 dari peningkatan hasil validasi menunjukkan ada perbaikan dengan kategori sangat baik. Aspek (2) *kemampuan pemecahan masalah*, hasil validasi I, II diperoleh skor 3 dan validasi ke III dengan skor 4 dengan kategori sangat baik. Aspek (3) *kesesuaian isi modul dengan materi* validasi I diperoleh skor 2 memperoleh catatan penting oleh validator, perbaikan pada siklus II dan III diperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Aspek (4) *keakuratan materi*, validasi I kategori cukup dengan skor 2 dengan catatan perbaikan oleh ahli materi pada validasi II dan III diperoleh skor 4 dengan kategori baik sekali. Aspek (5) *kemutakhiran materi*, validasi I dan II dengan skor 2 setelah diperbaiki pada validasi ke III dengan skor 4 kategori sangat baik. Aspek (6) *mendorong keingintahuan*, validasi I skor 2, dan validasi II diperoleh skor 2 meningkat setelah perbaikan dengan skor 4 pada validasi ke III dengan kategori baik sekali. Aspek (7) *koherensi dan keruntutan* pada validasi I diperoleh skor 2, dengan catatan perbaikan dari ahli materi validasi II meningkat dengan skor 3 dan validasi III skor 4 dengan kategori sangat baik. Aspek (8) *penyajian pembelajaran* validasi I, II dengan skor 3 dan validasi III dengan skor 4 kategori baik sekali. Aspek (9) *komunikatif*, validasi I skor 2 kategori cukup dan validasi II dengan perolehan 3 perlu perbaikan lagi validasi 4 skor 4 dengan kategori baik sekali. Aspek (10) *kesesuaian dengan perkembangan peserta didik*, validasi I dengan skor 2 dengan catatan perbaikan pada validasi II meningkat 1 angkat menjadi 3 dan validasi III diperoleh skor 4 sangat baik sekali. Aspek (11) *kesesuaian dengan kaidah bahasa*, validasi I mendapat skor 3 dengan perbaikan pada validasi II dan III diperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Aspek (12) *orientasi mahasiswa pada masalah*, validasi I diperoleh skor 3 dan Validasi II, III dengan perolehan 4 kategori sangat baik. Aspek (13) *pengorganisasian mahasiswa*, validasi I dengan skor 2, setelah perbaikan dengan skor 3 dan meningkat lagi di validasi III menjadi skor 4 kategori baik sekali. Aspek (14) *mengembangkan dan menyajikan hasil*, validasi I dan II diperoleh skor 3 dan validasi III diperoleh skor 4 kategori sangat baik. Aspek (15) *menganalisis dan mengevaluasi proses*, validasi I mendapat skor 2, validasi II dengan skor 3 dan meningkat pada validasi III dengan perolehan skor 4 kategori baik sekali. Aspek (16) *menerapkan strategi penyelesaian*, validasi I dengan skor 3 dan validasi II dan III diperoleh skor 4 kategori baik sekali. Aspek (17) *Menginterpretasi hasil penyelesaian*, validasi I dengan skor 3 dan validasi II dan III diperoleh skor 4 dengan kategori baik sekali. Aspek (18) *menerapkan aspek secara*

bermakna, validasi I dengan skor 2, validasi II skor 3 dan meningkat validasi III diperoleh skor 4 dengan kategori baik sekali.

Dari seluruh aspek penilaian kelayakan materi pada modul, menunjukkan adanya peningkatan dari validasi I sampai validasi III dengan kategori baik sekali. Dari hasil perbaikan disetiap validasi, peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan catatan dan saran dari ahli materi. Modul ajar dengan model *problem based learning* berbasis masalah pada mata kuliah konsep dasar IPS dikatakan layak untuk digunakan pada mata kuliah konsep dasar IPS di prodi PGSD. Dibuktikan dari hasil penilaian dari seluruh aspek pada validasi ke III diperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik sekali.



Grafik 2. Hasil Validasi Kelayakan Grafis Modul

Berdasarkan dari gambar diagram diatas, hasil validasi kelayakan grafis modul pada pengembangan modul ajar dengan model *problem based learning* berbasis masalah pada mata kuliah konsep dasar IPS menunjukkan adanya hasil yang sangat baik sekali. Pada aspek (1) *kelayakan grafis*, validasi I dan II skor perolehan 3 dan validasi ke III perolehan skor meningkat menjadi 4 dengan kategori sangat baik. Aspek (2) *Ukuran sampul modul*, validasi I dengan skor 3 dengan catatan validator diperbaiki diperoleh skor 4 pada validasi ke III kategori baik sekali. Aspek (3) *Desain sampul modul*, validasi I mendapat skor 3 dan hasil perbaikan pada validasi II dan III diperoleh skor 4 dengan katgeori baik sekali. Aspek (4) *Desain isi modul*, validasi I diperoleh skor 2 dengan catatan perbaikan dari validator diperoleh skor 3 pada validasi ke II dan meningkat di validasi III dengan skor 4 kategori baik sekali.

Hasil dari semua aspek kelayakan grafis modul dari perolehan skor 2 meningkat sampai skor tertinggi yaitu skor 4, peningkatan skor tersebut diperoleh dari hasil revisi oleh validator. Dari hasil pada diagram diatas, hasil validasi ke III menunjukkan bahwa kelayakan grafis modul ajar dengan model *problem based learning* berbasis masalah pada mata kuliah konsep dasar IPS dapat di tampilkan di modul ajar dan dipergunakan mahasiswa prodi PGSD.



Grafik 3. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Hasil Uji coba responden untuk mengetahui kelayakan dan kesesuaian modul ajar dengan model PBL berbasis Masalah pada mata kuliah konsep dasar IPS. Modul ajar yang sudah di validasi oleh validator atau ahli materi dan ahli media pembelajaran di uji cobakan kepada sasaran atau mahasiswa PGSD yang berjumlah 7 orang.

Berdasarkan gambar diagram diatas, hasil perolehan skor dari 7 responden dari tiga aspek penilaian, pada aspek (1) *kemenarikan modul berbasis masalah*, diperoleh rata-rata 4 dengan kategori baik sekali. Aspek (2) *modul menerapkan model PBL*, diperoleh rata-rata 3,8 dengan rata-rata baik. Aspek (3) *kebermanfaatan modul ajar model PBL berbasis masalah* diperoleh rata-rata 4 dengan kategori baik sekali. Aspek (4) *isi masalah pada modul ajar membuat mahasiswa terdorong dalam pemecahan masalah*, diperoleh rata-rata 3,8 kategori baik. Aspek (5) *perintah dalam modul ajar sangat jelas*, diperoleh rata-rata 4 dengan kategori sangat baik.

Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa modul ajar dengan model PBL berbasis masalah sudah sesuai dengan responden dan dapat dikatakan layak untuk digunakan pada pembelajaran mata kuliah konsep dasar IPS. Data yang diperoleh adalah hasil validasi dari para ahli materi dan media pembelajaran sebagai bahan ajar.

D. Simpulan

Adapun kesimpulan dari hasil pengembangan modul ajar dengan model *problem based learning* berbasis masalah pada mata kuliah konsep dasar IPS. Dari hasil (1)kelayakan materi isi materi modul yang telah di validasi oleh validator ahli materi memenuhi tingkat validasi dengan kategori sangat baik sekali. Hasil (2)kelayakan grafis modul yang telah di validasi oleh validator ahli media pembelajaran dengan hasil kategori sangat baik sekali. Dan hasil (3)uji coba kelompok kecil dengan modul ajar yang terdiri dari 7 mahasiswa, hasil responden memperoleh rata-rata dengan tingkat kriteria sangat baik sekali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan produk layak digunakan dalam pembelajaran mata kuliah konsep dasar IPS.

Adapun saran untuk peneliti lanjutan dalam pengembangan modul ajar dengan model *Problem Based Learning* yaitu (1) uji kevalidan produk dari segi praktis, (2) uji kevalidan produk dari segi tepat guna dan (3) dapat mengembangkan modul ajar dengan strategi pembelajaran yang lain dengan orientasi yang berbeda.

Daftar Rujukan

- Amalda, J., Karwur, H. M., & Ramadhan, M. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 4(1), 23–31. <https://doi.org/10.53682/gjppg.v4i1.4065>
- Ariawan, R., & Putri, K. J. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Disertai Pendekatan Visual Thinking Pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok Kelas VIII. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 3(3), 293. <https://doi.org/10.24014/juring.v3i3.10558>
- Haridiati, I. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Keuangan. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1), 30–36. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i1.7>
- Mufidah Chilmiah Izzatul. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran pada Kompetensi Dasar Hubungan Masyarakat Kelas X APK 2 di SMKN 10 Surabaya. *E-Jurnal UNESA*, 1–17.
- Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, N. N. S. (2019). konsep dasar ips. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 15, Issue 2).
- Novellia, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(2), 149–156. <https://doi.org/10.23887/jlls.v1i2.14760>
- Nurul Agustin, A. F. J. (2018). *PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA MATA KULIAH KONSEP DASAR IPS DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK*. 2(2), 143–152.
- Ristanti, V. N. D. (2016). *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Savi (Somatic, Auditory, Visualitation, Intellegency) Pada Materi Ekosistem Untuk Siswa Kelas X Di Sman 1 Papar*. 1–23.
- S.Sirate, S. F., & Ramadhana, R. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi. *Inspiratif Pendidikan*, 6(2), 316. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5763>
- Sunantri, Suyatna, undang rosidin. (2021). *PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN LEARNING CONTENT DEVELOPMENT SYSTEM MATERI USAHA DAN ENERGI Asep Sunantri * , Agus Suyatna, Undang Rosidin*. *Visipena*, 12(1), 107–117.